



IMPLIMENTASI TOOLS GOOGLE CLASSROOM PADA MATA KULIAH QOWAIDUL FIQHIYAH PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Oby Khairul

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam,

Universitas Islam Malang

e-mail: obykhairulanam@gmail.com

Abstract

The development of science and information technology is an indication of the progress of human civilization. One function of information technology is to make it easier for humans to access material around the world quickly. With various facilities that can be taken. In the context of education, for example, current learning is not only focused on classrooms, but can be accessed through online-based information tools. In studying at the Islamic University of Malang, for example, students who are oriented toward majors who are capable and very competitive in terms of assessing employment say that universities only rely on very limited class meetings. There is a possibility that shows the absence of a lecture process such as the distance at which students live far from campus, poor physical conditions or other possibilities that force students not to take part in college activities. In the context of education, especially in Indonesia, the

Kata Kunci: Teknologi Pendidikan, e-Learning, LMS, Google Classroom, Media Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi merupakan indikasi kemajuan peradaban manusia saat ini. Hal itulah yang mendorong manusia untuk terus mewujudkan orientasi kehidupan yang lebih visioner. Dalam konteks pendidikan, khususnya di Indonesia, sistem pendidikan konvensional terancam tertinggal dengan Negara lain yang sudah banyak memanfaatkan pembelajaran berbasis online. Suatu proses belajar pada umumnya memerlukan beberapa komponen. Yakni; Pertama, Guru sebagai seorang fasilitator yang memfasilitasi Murid atau Peserta didik dengan materi ajar. Kedua, Peserta didik sebagai objek penerima materi yang dipaparkan Guru. Ketiga, Ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan keempat, ialah Jadwal atau waktu yang ditentukan.

Salah satu tantangan guru saat ini bukan hanya harus terampil dalam hal pedagogik saja, namun ia juga harus cerdas membaca dan memahami situasi yang bisa

menghambat cita-cita pendidikan yang di harapkan. Akan menjadi masalah ketika Guru berhalangan tidak bisa masuk kelas. Proses belajar akan terhenti dan Peserta didik kehilangan momentum berharga sehingga tidak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang seharusnya didapat. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik terpaksa tidak bisa masuk sekolah maka terbuang pula waktu dan energy lainnya. Dalam konteks pendidikan, khususnya di Indonesia, sistem pendidikan konvensional terancam tertinggal dengan Negara lain yang sudah banyak memanfaatkan pembelajaran berbasis online. Suatu proses belajar pada umumnya memerlukan beberapa komponen. Yakni; Pertama, Guru sebagai seorang fasilitator yang memfasilitasi Murid atau Peserta didik dengan materi ajar. Kedua, Peserta didik sebagai objek penerima materi yang dipaparkan Guru. Ketiga, Ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan keempat, ialah Jadwal atau waktu yang ditentukan.

Salah satu tantangan guru saat ini bukan hanya harus terampil dalam hal pedagogik saja, namun ia juga harus cerdas membaca dan memahami situasi yang bisa menghambat cita-cita pendidikan yang di harapkan. Akan menjadi masalah ketika Guru berhalangan tidak bisa masuk kelas. Proses belajar akan terhenti dan Peserta didik kehilangan momentum berharga sehingga tidak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang seharusnya didapat. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik terpaksa tidak bisa masuk sekolah maka terbuang pula waktu dan energy lainnya.

Dengan berbagai kemudahan yang bisa diambil. Saat ini pembelajaran tidak lagi berkulat didalam kelas, akan tetapi dapat diakses melalui sarana informasi berbasis online. Dalam pembelajaran di Universitas Islam Malang misalnya, Mahasiswa yang berorientasi pada jurusan yang berkemampuan bersaing dalam hal bekerja menilai perkuliahan hanya mengandalkan pertemuan di suatu kelas sangat terbatas. Terdapat kemungkinan-kemungkinan yang mengindikasikan tidak berlangsungnya proses perkuliahan seperti jarak tempat tinggal mahasiswa yang jauh dari kampus, kondisi fisik yang kurang baik atau kemungkinan lain yang memaksa mahasiswa untuk tidak mengikuti kegiatan perkuliahan.

Universitas Islam Malang merupakan kampus yang telah memanfaatkan e-Learning sebagai media pembelajaran selama satu terakhir ini. Pemanfaatan pembelajaran tersebut menggunakan Google Classroom. Dalam proses perkuliahan Mahasiswa diberikan penugasan oleh Dosen dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi Google Classroom. Selain itu Mahasiswa diberikan materi-materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang belum tersampaikan

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi tools google classroom pada proses pembelajaran Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Malang
2. Bagaimana kendala mahasiswa terhadap tools google classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Malang
3. Bagaimana hasil belajar Mahasiswa dalam menggunakan Tools Google Classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Malang?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan proses implementasi tools google classroom pada proses pembelajaran Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Malang
2. Mendeskripsikan kendala mahasiswa terhadap tools google classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Malang
3. Memaparkan hasil belajar Mahasiswa dalam menggunakan Tools Google Classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Malang.

B. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang diamati dari subjek.

Penelitian yang baik ialah penelitian yang memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Penelitian deskriptif dimaksudkan agar memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia dan keadaannya. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha memaparkan keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas. Dengan hal ini berkaitan dengan Implementasi Tools Google Classroom pada Mata

Kuliah Qowaid Fiqh Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

“Menurut Krik dan Miller penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri, berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. (Moloeng, 2007:3). Penelitian ini yakni mengkaji tentang Implementasi Tools Google Classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan bagaimana penerapan Tools Google Classroom sebagai media pembelajaran dan bagaimana bentuk persepsi Dosen dan mahasiswa terkait media pembelajaran tersebut. Kehadiran Peneliti. Kehadiran peneliti bertujuan agar menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian. Peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan dimana peneliti juga terlibat secara langsung yang berperan sebagai penyelidik, pengamat, pencari informasi dari informan. Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Malang yang terletak di jalan Mayjen Haryono No. 193, Kota Malang. Universitas Islam Malang dengan wilayah yang sangat strategis di tengah-tengah Kota yang nampak terlihat di sebelah kanan ketika dari Kota Malang menuju Kota Wisata Batu, tepatnya bersebelahan dengan Pasar Dinoyo di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Stainback (1988) dalam Sugiyono (2017:311) mengemukakan bahwa *“Inparticipant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”* Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data, mendengarkan apa yang mereka katakan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Metode wawancara (*interview*) “Wawancara merupakan suatu pertemuan dan percakapan (tanya jawab) yang berlangsung antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan, sehingga dapat dibentuk makna dalam suatu topik tertentu”. (Sugiyono, 2017:317) Metode Dokumentasi merupakan bahan kajian berupa tulisan, foto proses pembelajaran pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain dengan melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Teknik Analisis Data. Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan analisis data yang dilaksanakan sebelum penelitian terjun kelapangan hingga selesai. “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilaksanakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data agar

dapat dikelola mencari dan. mendapatkan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan juga memutuskan apayang dapat diceritakan t erhadap orang lain”.(Moleong, 2007: 248)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil ipenelitian yang isudah ditulisisebelumnya, isetelahnyaipeneliti melakukan wawancaraiterhadap guru PAI peneliti mendapatkan informasi langsung untuk melaksanakan wawancara, berdasarkan temuan pada BAB IV yakni dalam problem yang di hadapi Guru PAI dalam menangani problem belajar siswa adalah : 1).Kurangnya dukungan dari orang tua itu sendiri sangat kurang, disebabkan anak-anak

Berdasarkan hasil temuan, melalui hasil observasi dan wawancara pada dosen dan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Implementasi Tools Google Classroom cukup memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam pembelajaran. Salah satu kemudahan yang didapatkan dosen dan mahasiswa adalah dalam hal pendistribusian tugas, pengiriman materi dan pengelolaan kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori LMS (Learning Management System) menurut (Rahmasari, dkk, 2012:41) bahwa “LMS berfungsi meyimpan, mengelola dan mendistribusikan berbagai mater pelatihan atau ujian/tes yang telah disiapkan. LMS dilengkapi dengan katalog online sehingga pembelajaran dapat mengakses, memilih, dan menjalankan berbagai materi pelatihan yang ada. LMS mampu mencatat log atau tracking aktivitas setiap pelajar yang memanfaatkan e-Learning”.

Pengiriman materi berbentuk link video menjadi salah satu cara dosen agar mahasiswa lebih cepat memahami materi. Pemahaman mahasiwa dilihat dari reaksi dan komentar yang diberikan setelah melihat video. Hal demikian sesuai dengan teori e-Learning Menurut Herman (2014) “Diantara kemudahan-kemudahan Google Classroom adalah memudahkan pengajar dalam hal penugasan sekaligus mengevaluasi hasil belajar peserta didik”

Google Classroom merupakan penunjang bagi pembelajaran. Tidak seluruh pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis online. karena background kampus Unisma adalah Pesantren maka secara pendidikan harus ada kedekatan antara mahasiswa dan dosen sebagai point penting dalam menuntut ilmu. Pendidikan seperti ini menekankan pada nilai moral dan keagaman.

Ada beberapa faktor kendala dosen dan mahasiwa, seperti; kurangnya kecepatan ketika berselancar di dalam Tools Google Classroom, kondisi hanphone yang kurang

baik dan koneksi internet yang tidak stabil. Secara garis besar Google Classroom cukup memudahkan dosen dan mahasiswa.

Hal demikian sesuai dengan teori “classroom instruction” yakni Menurut Siahaan (2004) Setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

1. Suplemen (tambahan)

e-Learning dikatakan berfungsi sebagai suplemen jika peserta didik memiliki kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.

2. Komplemen (pelengkap)

e-Learning dikatakan berfungsi sebagai komplemen jika materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas.

3. Substitusi (pengganti)

e-Learning dapat dikatakan sebagai substitusi jika e-Learning dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran.

Tools Google Classroom dapat diunduh gratis melalui Playstore maupun Appstore. Hal demikian sesuai dengan teori LMS Menurut Iftakhar (2017) “Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan”.

Hasil belajar mahasiswa tidak dipengaruhi oleh Google Classroom. Mahasiswa telah diberikan kemudahan oleh dosen melalui adanya materi, referensi dan soal-soal penugasan. Mahasiswa juga tidak perlu mempertanyakan nilai yang didapat karena di dalam google classroom bisa dibuktikan melalui pengecekan tugas di Google Classroom. Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah kemalasan dalam belajar dan faktor luar seperti masalah koneksi internet. Tetapi Tools google classroom tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penerapan Google classroom justru mendorong dan memotivasi mahasiswa agar segera memahami materi dan mengumpulkan tugas. Hal demikian sesuai dengan teori prestasi belajar Menurut Slameto (2010:54) “faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, Implementasi Tools Google Classroom cukup memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam pembelajaran. Salah satu kemudahan yang didapatkan dosen dan mahasiswa adalah dalam hal pendistribusian tugas, pengiriman materi dan pengelolaan kelas.

Google Classroom merupakan penunjang bagi pembelajaran. Tidak seluruh pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis online. karena background kampus Unisma adalah Pesantren maka secara pendidikan harus ada kedekatan antara mahasiswa dan dosen sebagai point penting dalam menuntut ilmu. Pendidikan seperti ini menekankan pada aspek nilai moral dan nilai keagamaan.

Adanya penerapan google classroom menjadi suatu dorongan atau motivasi pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas agar mendapatkan pemahaman dan penilaian yang baik. Mahasiswa akan termotivasi ketika dosen memberi informasi terkait batas waktu pengumpulan tugas.

Pengiriman materi berbentuk link video menjadi salah satu cara dosen agar mahasiswa lebih cepat memahami materi. Pemahaman mahasiswa dilihat dari reaksi dan komentar yang diberikan setelah melihat video

Kendala Mahasiswa dalam Penerapan Tools Google Classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Terdapat beberapa faktor kendala dosen dan mahasiswa, seperti; kurangnya kecepatan ketika berselancar di dalam Tools Google Classroom, kondisi handphone yang kurang baik dan koneksi internet yang tidak stabil. Secara garis besar Google Classroom cukup memudahkan dosen dan mahasiswa. Tools Google Classroom dapat diunduh gratis melalui Playstore maupun Appstore.

Pengiriman materi berbentuk link video menjadi salah satu cara dosen agar mahasiswa lebih cepat memahami materi. Pemahaman mahasiswa dilihat dari reaksi dan komentar yang diberikan setelah melihat video.

Hasil Belajar Mahasiswa dalam Implementasi Tools Google Classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Mahasiswa telah diberikan kemudahan oleh dosen melalui adanya materi, referensi dan soal-soal penugasan. Mahasiswa juga tidak perlu mempertanyakan nilai yang didapat karena di dalam google classroom bisa dibuktikan melalui pengecekan tugas di Google Classroom. Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah kemalasan dalam belajar dan faktor luar seperti masalah koneksi internet. Tetapi Tools google classroom tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penerapan Google classroom justru mendorong dan memotivasi mahasiswa agar segera memahami materi dan mengumpulkan tugas.

Daftar Rujukan

- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmasari, Gartika & Rita. (2012). *E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh Untuk SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Iftakhar, Shampa. (2016). *GooglebClassroom: What Works and How?. Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.